

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MATA KULIAH PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

**Arif Mahya Fanny**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: [arif@unipasby.ac.id](mailto:arif@unipasby.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine whether the implementation of HOTS-based learning can improve the analysis skills of Elementary School Teacher Education students in Social Sciences Learning Subjects. This study uses an experimental study using a one group pretest-posttest research design. This type of research is a quasi experimental research with one group pretest posttest design. This study does not use a comparison class but has used a preliminary test so the effectiveness or effect of HOTS-based learning can be known with certainty. The results of this study indicate that the application of hots-based learning can improve the ability of social science learning analysis in students of elementary school teacher education at PGRI University Adi Buana Surabaya. metacognitive, and creative thinking which is a higher order thinking ability. HOTS-based learning or high-level thinking ability is an ability to think that not only requires the ability to remember, but also requires other higher abilities, such as the ability to think creatively and critically so that students already have these abilities can analyze a problem in a Social Sciences course .*

**Keywords:** *Higher Order Thinking Skills, Social Science Learning, Elementary School Teacher Education*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa PGSD pada Mata kuliah Pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan studi eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan one group pretest posttest design. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efektifitas atau pengaruh pembelajaran berbasis HOTS dapat diketahui secara pasti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis hots dapat meningkatkan kemampuan analisis pembelajaran IPS pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS merupakan kemampuan yang di miliki mahasiswa dalam mengelola berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis sehingga mahasiswa telah memiliki kemampuan tersebut dapat menganalisis sebuah permasalahan dalam mata kuliah IPS.

**Kata Kunci :** Higher Order Thinking Skills, Pembelajaran IPS, PGSD

## PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Secara sederhana dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: (1) Communication (2) Collaboration, (3) Critical Thinking and problem solving, dan (4) Creative and Innovative. Maka kecakapan pembelajaran yang berorientasi berfikir tingkat tinggi yang saat ini biasa disebut *High Order Thinking Skill* (HOTS) (Larson & Miller, 2011; He, & Hu, 2008).

Pembelajaran merupakan aktifitas kompleks yang dilakukan dosen dan guru untuk menciptakan lingkungan agar peserta didik mau melakukan proses belajar (Susanto 2014). Arti kompleks yang dimaksud tidak sekedar diartikan pada pengertian menyampaikan pengetahuan secara lisan atau tertulis, melainkan lebih dari itu, seperti menciptakan suasana dan kondisi yang dapat menunjang peserta didik untuk belajar secara kondusif,

membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mengevaluasi suatu pembelajaran pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Namun pada kenyataannya mahasiswa PGSD angkatan 2017 pada mata kuliah Pembelajaran IPS kesulitan memahami pokok bahasan, menganalisis materi pada buku guru K13. Hal ini terbukti pada saat presentasi di depan kelas dan juga mengerjakan lembar kerja mahasiswa. Dari hasil presentasi dimana mahasiswa kesulitan dalam menentukan suatu tujuan pembelajaran tersebut, termasuk materi konseptual, faktual, prosedural, maupun metakognitif. Dalam hal ini dibutuhkan ketrampilan khusus dalam kepekaan dan analisis mendalam untuk menentukan suatu tujuan pembelajaran tersebut. Karenanya peranan seorang pendidik atau dosen sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam menganalisis materi dalam mata kuliah pembelajaran IPS serta mencapai suatu proses pembelajaran yang berkualitas dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saat ini mahasiswa angkatan 2017 membutuhkan pembelajaran yang melatih mereka dalam berfikir tingkat tinggi pada mata kuliah pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif menggunakan model pembelajaran berbasis

HOTS yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Implementasi pembelajaran berbasis HOTS bermaksud untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran IPS.

Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Wibawa, & Agustina, 2019). *Higher order thinking skills* ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Menurut King, *higher order thinking skills* termasuk di dalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Menurut Widodo & Kadarwati (2013) dengan *higher order thinking* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas. Menurut

Kurniati, Harimukti & Jamil,(2016) *higher order thinking skills* akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan. Tujuan utama dari *higher order thinking skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Winarso, 2014; Suryapuspitarini, Wardono & Kartono, 2018; Miri, David & Uri, 2007).

Menurut Spradley (2016) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus

kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori & Komariyah, 2014; Damanik, D. P. (2013). Nasution dalam Sugiyono (2015) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.

Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematiknya (Sudjana, 2012; Wiranata, Sarkadi & Ibrahim, 2019; Almukarramah, Ibrahim & Sanusi, 2019; Astuti, 2019). Sedang menurut Hamdani, Kurnia & Sakti, (2012) Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan

memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

Berdasarkan uraian di atas maka Tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan apakah implementasi pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan analisis pada Mata kuliah pembelajaran IPS

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan studi eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan one group pretest posttest design. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efektifitas atau pengaruh pembelajaran berbasis HOTS dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran berbasis HOTS. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran berbasis HOTS. Setelah selesai pembelajaran berbasis HOTS,

selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran berbasis HOTS pada kemampuan analisis pada mata kuliah pembelajaran IPS.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2017 yang sedang menempuh mata kuliah pembelajaran IPS. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan analisis pada mata kuliah pembelajaran IPS setelah dilaksanakan perkuliahan menggunakan model pembelajaran berbasis HOTS.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi, mengelompokkan data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Data yang dianalisis berupa tes. Analisis data yang digunakan terdapat dua macam yakni uji prasyarat dan uji hipotesis.

## HASIL

Analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis HOTS terhadap kemampuan analisis siswa pada mata kuliah pembelajaran IPS. Adapun hasil penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Uji *Pretest* dan *Posttest*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	69.08	40	6.537	1.034
	Posttest	78.78	40	5.736	.907

Berdasarkan perhitungan pada tabel *di atas* terlihat rata-rata sebelum menggunakan pembelajaran berbasis HOTS sebesar 69.08 dan setelah di berikan perlakuan dengan pembelajaran berbasis HOTS meningkat yaitu mendapatkan nilai rata-rata sebesar

78.78. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah penerapan implementasi pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan analisis pada Mata kuliah pembelajaran IPS.

**Tabel 2.** Hasil *Correlation*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest - Posttest	40	.190	.241

Pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi skor kemampuan analisis pada mata kuliah pembelajaran IPS sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan

pembelajaran berbasis HOTS sebesar 0,241 dengan angka sig, atau p-value = 0,000  $\geq$  0,05 atau tidak signifikan.

**Tabel 3.** Hasil *Paired Sample Corelations*

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-9.700	7.835	1.239	-12.206	-7.194	-7.830	39	.000

Pada tabel di atas diperoleh perbedaan *mean* = -9.700 yang berarti selisih skor hasil menulis teks narasi setelah dan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis HOTS. Harga positif bermakna setelah diberi perlakuan menggunakan pembelajaran berbasis HOTS skor kemampuan analisis lebih tinggi dari pada sebelum di beri perlakuan instrument kemampuan analisis. Selanjutnya pada tabel ini juga diperoleh *standar error mean* yang menunjukkan angka kesalahan baku perbedaan rata-rata. Selanjutnya hasil terpenting dari tabel ini adalah harga statistik t = -7.194 dengan df

39 dan angka signifikan. Atau p-value 0,000 < 0,05 atau  $H_0$  di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum menggunakan pembelajaran berbasis HOTS pada kemampuan analisis pada Mata kuliah pembelajaran IPS.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini di peroleh bahwa terdapat signifikan implementasi Pembelajaran Berbasis Hots dalam meningkatkan kemampuan analisis mata kuliah pembelajaran IPS Higher Orde

Thinking Skill (HOTS) yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Kemampuan berfikir ini akan muncul ketika individu atau siswa dihadapkan pada masalah yang belum mereka temui sebelumnya hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elfeky, (2019) dan Safitri, Setiawan, Suhandi, Malik & Lisdiani, (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS memiliki manfaat dimana peserta didik dapat mengelola kemampuan Berfikir kritis yang menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek situasi atau masalah. Termasuk di dalamnya mengumpulkan, mengorganisir, mengingat, dan menganalisa informasi. Kemampuan HOTS termasuk kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Kemampuan menarik kesimpulan yang benar dari data yang diberikan dan mampu menentukan ketidak-konsistenan dan pertentangan dalam sekelompok data merupakan bagian dari keterampilan berfikir kritis. Dengan kata lain Hots merupakan analitis dan refleksif. Selanjutnya Arnyana (2006)

mengemukakan bahwa Kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill) sangat penting diterapkan dalam berbagai aspek pengetahuan. karena Para peserta didik dikembangkan untuk belajar berpikir tingkat tinggi. Dosen tidak lagi memberitahu peserta didik, melainkan peserta didik harus mencari tahu. Mencari tahu artinya butuh proses berpikir cerdas dan kreatif. Berpikir cerdas dan kreatif berarti berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperkenalkan sejak dini dibangku sekolah akan berdampak positif kelak kemudian hari. Seorang pendidik harus dapat membaca berbagai fenomena dan perkembangan yang update agar dapat mengembangkan, merencanakan, dan melaksanakan rangkaian pembelajaran secara optimal demi terciptanya proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas (Safari, 2018). Peserta didik secara mandiri mampu membaca dan mengidentifikasi berbagai fenomena, tantangan, permasalahan, dan perkembangan yang ada sehingga dapat membawa dan menggiring peserta didik mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Susilawati, 2012; Rahmawati, 2016).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini

adalah implementasi pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan analisis pada Mata kuliah pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS merupakan kemampuan yang di miliki mahasiswa dalam mengelola berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis sehingga mahasiswa telah memiliki kemampuan tersebut dapat menganalisis sebuah permasalahan dalam mata kuliah IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almukarramah, A., Ibrahim, I., & Sanusi, S. (2019). Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Resiko Bencana. *Serambi Konstruktivis*, 1(1).
- Arnyana, I. B. P. (2006). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada pelajaran biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 3(6), 496-515.
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Damanik, D. P. (2013). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training (IT) dan Direct Instruction (DI)* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Elfeky, A. I. M. (2019). The effect of personal learning environments on participants' higher order thinking skills and satisfaction. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(4), 505-516.
- Hamdani, D., Kurniati, E., & Sakti, I. (2012). Pengaruh model pembelajaran generatif dengan menggunakan alat peraga terhadap pemahaman konsep cahaya kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *Exacta*, 10(1), 79-88.
- He, X., & Hu, W. (2008, December). An innovative web-based collaborative learning model and application structure. In *2008 International Conference on Computer Science and Software Engineering* (Vol. 5, pp. 56-59). IEEE.
- Kurniati, D., Harimukti, R., & Jamil, N. A. (2016). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 142-155.
- Larson, L. C., & Miller, T. N. (2011). 21st century skills: Prepare students for the future. *Kappa Delta Pi Record*, 47(3), 121-123.
- Miri, B., David, B. C., & Uri, Z. (2007). Purposely teaching for the promotion of higher-order thinking skills: A case

- of critical thinking. *Research in science education*, 37(4), 353-369.
- Rahmawati, N. (2016). *Analisis Keterampilan dan Proses Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan LKS Interaktif* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Safari, S. (2018). Kemampuan Siswa SMA IPA dan IPS Dalam Menjawab Soal HOTS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Hasil UN 2017. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 1(1), 23-34.
- Safitri, D., Setiawan, A., Suhandi, A., Malik, A., & Lisdiani, S. A. S. (2019, April). The Effects of Higher Order Thinking (HOT) Laboratory Design in Hooke Law on Student's Creative Thinking Skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1204, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- Satori, D. A., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 6. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono, W., & Kartono, K. (2018, February). Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 876-884).
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Susilawati, S. (2012). Karakter Religius Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 27(1), 98-114.
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 137-141.
- Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). Higher order thinking berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Winarso, W. (2014). Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2).
- Wiranata, A., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. (2019). Pengaruh Kemampuan Analisis dalam Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Kognitif. Seminar Nasional GEOTIK 2019.